

## PENDIDIKAN ANTI KORUPSI

Imam Ghozali<sup>1</sup>, Devanka Putra R<sup>2</sup>, Muhammad Naufal Dzaki Adani<sup>3</sup>, Muhammad Rizki Darmawan<sup>4</sup>, Arjun Permono<sup>5</sup>, Vernando Hian Firmansyah<sup>6</sup>

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Indonesia

Email : [imamghozali.tl@upnjatim.ac.id](mailto:imamghozali.tl@upnjatim.ac.id)<sup>1</sup>, [23081010145@student.upnjatim.ac.id](mailto:23081010145@student.upnjatim.ac.id)<sup>2</sup>,  
[23081010130@student.upnjatim.ac.id](mailto:23081010130@student.upnjatim.ac.id)<sup>3</sup>, [23081010238@student.upnjatim.ac.id](mailto:23081010238@student.upnjatim.ac.id)<sup>4</sup>,  
[23081010240@student.upnjatim.ac.id](mailto:23081010240@student.upnjatim.ac.id)<sup>5</sup>, [23081010296@student.upnjatim.ac.id](mailto:23081010296@student.upnjatim.ac.id)<sup>6</sup>

**Abstrak:** Korupsi adalah perbuatan penggelapan uang dengan tujuan untuk kepentingan diri sendiri dan merugikan orang lain. Korupsi di Indonesia masih merajalela bukan hanya dari kalangan atas tetapi dari kalangan bawah juga, Hal ini dapat disebabkan karena adanya dorongan nafsu untuk memperoleh keuntungan yang tidak sah atau ketidakpuasan manusia akan kekayaan. Salah satu contohnya adalah pemerintah setempat melakukan penggelapan dana untuk perbaikan jalan, bahkan ketika dana yang diberi kepada mandor untuk perbaikan jalan dana tersebut masih dikorupsi oleh mandor tersebut yang menunjukkan sistematis dan masalah ini bukan hal biasa. Dampak korupsi dapat dirasakan dalam berbagai aspek kehidupan, salah satu contohnya adalah melambatnya pertumbuhan ekonomi dan memperburuk kemiskinan dalam suatu negara. Oleh karena itu, Pendidikan anti korupsi ini penting untuk diberikan semua masyarakat agar tidak terjadi hal seperti penggelapan dana, penyogokan dan lain – lain yang mengarah ke hal korupsi (Luckyto et al., 2021).

**Kata Kunci:** Korupsi, Penggelapan Dana, Integritas, Transparansi, Pendidikan Anti Korupsi

**Article History**

Received: Desember 2024  
Reviewed: Desember 2024  
Published: Desember 2024

Plagiarism Checker No 234  
Prefix DOI : Prefix DOI :  
10.8734/Sindoro.v1i2.365

**Copyright : Author**  
**Publish by : Sindoro**



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

**PENDAHULUAN**

Kedaaan ekonomi, sosial, dan politik Indonesia dirusak oleh masalah besar korupsi. Korupsi merusak kredibilitas dan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dalam berbagai bentuknya. Korupsi tidak hanya menyebabkan kerugian ekonomi, tetapi juga melemahkan nilai-nilai moral, keadilan, dan integritas di tengah masyarakat. Dampaknya yang meluas menghambat pembangunan, memperburuk kesenjangan sosial, dan menurunkan tingkat kepercayaan publik terhadap sistem pemerintahan.

Dalam berbagai bentuknya, korupsi menjadi tantangan serius yang melibatkan sektor publik maupun swasta. Praktek seperti penyuapan, gratifikasi, penggelapan, dan benturan kepentingan merupakan contoh nyata dari akar masalah ini. Tidak hanya pada level institusional, tetapi juga secara individu, tindakan korupsi mencerminkan rendahnya nilai integritas dan tanggung jawab. Hal ini semakin diperburuk oleh lemahnya pengawasan, ketidakefisienan birokrasi, serta rendahnya penegakan hukum.

Pendidikan anti korupsi muncul sebagai strategi preventif yang tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan transparansi dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada pengetahuan teoretis, tetapi juga pada pembentukan karakter, sehingga individu mampu melawan pengaruh yang mendorong perilaku korupsi.

Sebagai generasi penerus bangsa, mahasiswa memiliki peran strategis dalam gerakan anti korupsi. Dengan bekal pengetahuan dan idealisme, mahasiswa dapat menjadi agen perubahan yang mendukung terciptanya lingkungan bebas korupsi, baik di kampus maupun di masyarakat umum. Melalui pendidikan anti korupsi, diharapkan tercipta generasi muda yang tidak hanya memahami bahaya korupsi, tetapi juga berkomitmen untuk mencegahnya.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Definisi dan Bentuk Korupsi**

Korupsi merupakan salah satu permasalahan mendasar yang merusak tatanan kehidupan bernegara. Secara umum, korupsi didefinisikan sebagai penyalahgunaan kekuasaan untuk keuntungan pribadi yang merugikan kepentingan umum. Transparency International mendeskripsikan korupsi sebagai "penyalahgunaan kekuasaan yang dipercayakan untuk kepentingan pribadi". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), korupsi diartikan sebagai tindakan penyimpangan atau penggelapan uang negara atau perusahaan untuk kepentingan pribadi. Bentuk-bentuk korupsi di Indonesia meliputi kerugian keuangan negara, suap-menyuap, penggelapan dalam jabatan, pemerasan, perbuatan curang, benturan kepentingan dalam pengadaan, serta gratifikasi yang tidak wajar. Praktek-praktek ini tidak hanya terbatas pada sektor publik, tetapi juga merambah ke sektor swasta.

### **Nilai dan Prinsip Anti Korupsi**

Pendidikan anti korupsi tidak hanya melibatkan aspek hukum, tetapi juga penguatan nilai-nilai moral yang membangun karakter individu. Nilai-nilai utama yang perlu ditanamkan dalam pendidikan anti korupsi meliputi kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, keberanian, dan kesederhanaan. Prinsip-prinsip seperti akuntabilitas dan transparansi juga berperan penting dalam menciptakan budaya yang menolak korupsi. Nilai-nilai ini sejalan dengan falsafah Pancasila, namun dalam realitas modern sering kali tergeser oleh budaya konsumerisme dan perilaku permisif terhadap korupsi. Oleh karena itu, pendidikan nilai-nilai ini harus dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan untuk memperkuat integritas individu.

### **Pendidikan Anti Korupsi**

Pendidikan anti korupsi bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang korupsi, mengubah sikap masyarakat terhadap perilaku korup, dan membentuk keterampilan serta kemampuan untuk melawan praktik-praktik korupsi. Pendidikan ini mencakup tiga ranah utama, yaitu kognitif (pemahaman), afektif (sikap), dan psikomotorik (tindakan). Ketiga ranah ini penting untuk melatih individu agar tidak hanya memahami bahaya korupsi, tetapi juga mampu mengambil tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Contoh aplikasi pendidikan anti korupsi di tingkat sekolah atau kampus antara lain adalah pengelolaan kantin kejujuran dan kampanye "ujian bersih tanpa menyontek". Program-program ini dirancang untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin sejak dini.

## Dampak Korupsi

Korupsi membawa dampak buruk yang luas pada berbagai aspek kehidupan. Dalam aspek ekonomi, korupsi mengakibatkan inefisiensi anggaran, inflasi, dan turunnya kepercayaan investor. Secara sosial, korupsi memperbesar kesenjangan ekonomi dan menurunkan kualitas layanan publik. Dampak politiknya meliputi melemahnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah, sedangkan dari sisi hukum, korupsi menciptakan ketidakadilan serta merusak penegakan hukum yang seharusnya menjadi pilar keadilan.

## Peran Mahasiswa dalam Gerakan Anti Korupsi

Mahasiswa memiliki peran strategis sebagai agen perubahan dalam melawan korupsi. Sebagai generasi muda yang memiliki idealisme dan semangat intelektual, mereka diharapkan dapat menjadi motor penggerak dalam membangun kesadaran dan membentuk opini publik. Peran mahasiswa tidak hanya terbatas pada kampus, tetapi juga mencakup keluarga, masyarakat, dan lingkup nasional. Kegiatan seperti diskusi, lokakarya, kampanye kreatif di media sosial, dan pengawasan terhadap layanan publik adalah beberapa contoh nyata kontribusi mahasiswa dalam mendukung gerakan anti korupsi.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah Penelitian kepustakaan atau library research. Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti buku referensi, artikel ilmiah, jurnal akademik, dan dokumen-dokumen lainnya. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali informasi teoretis dan empiris yang berkaitan dengan tema "Pendidikan Anti Korupsi".

Proses penelitian dimulai dengan mengidentifikasi literatur yang relevan, khususnya yang membahas definisi korupsi, dampaknya, nilai-nilai anti korupsi, dan strategi pendidikan anti korupsi. Data yang diperoleh dari literatur dianalisis secara deskriptif untuk menghubungkan temuan dari berbagai sumber, sehingga menghasilkan sintesis yang komprehensif. Melalui metode kepustakaan ini, artikel ini berusaha memberikan pemahaman mendalam mengenai pentingnya pendidikan anti korupsi sebagai strategi preventif dalam membentuk karakter individu yang berintegritas serta mendukung terciptanya budaya antikorupsi di masyarakat.

## PEMBAHASAN

### Definisi Korupsi dan Bentuk-Bentuknya

Korupsi dapat berarti sebagai penyalahgunaan kekuasaan untuk keuntungan pribadi. Korupsi tidak hanya melibatkan kerugian finansial negara, tetapi juga mencakup berbagai praktik seperti suap, gratifikasi, penggelapan, pemerasan, dan benturan kepentingan dalam pengadaan barang atau jasa, hal ini dalam konteks negara Indonesia. Praktik tersebut merusak integritas sistem pemerintahan dan memperburuk ketidakadilan sosial.

Secara umum, dampak korupsi memiliki dampak luas pada berbagai aspek kehidupan. Dalam hal ini mencakup kerugian besar bagi keuangan negara, menurunnya investasi asing, dan tingginya biaya publik berdampak bagi ekonomi. Lalu secara sosial, korupsi memperburuk kondisi ekonomi dan melemahkan kepercayaan publik terhadap pemerintah. Korupsi juga

berdampak bagi sistem hukum, dengan itu akibat adanya intervensi atau praktik suap proses penegakan hukum menjadi tidak efektif.

### **Nilai dan Prinsip Anti Korupsi**

Pencegahan Korupsi diperlukan untuk penguatan nilai-nilai dasar seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan integritas. Nilai-nilai tersebut adalah pondasi utama dalam membangun budaya anti korupsi. Selain itu, Transparansi dan Akuntabilitas sangat diperlukan dalam menerapkan dalam pencegahan korupsi, hal ini diperlukan untuk mengelola keuangan negara dan pengambilan keputusan publik.

Dalam lingkungan pendidikan, nilai-nilai seperti kejujuran, menerapkan anti menyontek, serta pelatihan etika dan integritas adalah program yang dapat diterapkan dalam lingkungan pendidikan. Dengan ini program ini memiliki tujuan untuk menambahkan kebiasaan hal positif pada generasi muda, sehingga mereka dapat tumbuh dengan karakter yang menolak semua aktifitas tentang korupsi.

### **Pendidikan Anti Korupsi**

Pendidikan Anti Korupsi adalah upaya tujuan strategis untuk membangun individu yang memahami bahaya korupsi dan tahu bagaimana melawannya. Tiga ranah utama dibahas dalam pendidikan ini. Yang pertama adalah ranah kognitif, yang berfokus pada pengetahuan tentang apa itu korupsi, seperti bentuknya, penyebabnya, dan efeknya. Kedua "Ranah Afektif", yang bertujuan untuk menumbuhkan sikap yang menentang perilaku korup. Ketiga "Ranah Psikomotorik", yang berfokus pada pengembangan keterampilan praktis untuk mencegah korupsi.

Pendidikan ini berlaku dari usia dini hingga perguruan tinggi. Misalnya, sistem kantin kejujuran mengajarkan siswa sekolah dasar untuk jujur. Di sisi lain, siswa dapat mengambil bagian dalam diskusi, lokakarya, atau kampanye anti korupsi. Dengan metode ini, pendidikan anti korupsi tidak hanya meningkatkan kesadaran masyarakat, tetapi juga menanamkan perilaku antikorupsi dalam kehidupan setiap orang.

### **Peran Mahasiswa dalam Gerakan Anti Korupsi**

Mahasiswa adalah agen perubahan dalam memerangi korupsi. Mereka bukan hanya siswa, tetapi juga aktivis sosial yang dapat memengaruhi lingkungan mereka. Mahasiswa dapat menjadi teladan dalam menerapkan prinsip kejujuran dan tanggung jawab dalam keluarga. Mereka memiliki kemampuan untuk membangun budaya akademik yang menjunjung tinggi integritas dan mendorong kampanye anti korupsi.

Selain itu, mahasiswa dapat terlibat dalam aktivitas yang lebih luas, seperti mengawasi layanan publik, mendorong transparansi proses pengambilan keputusan, atau bahkan memimpin gerakan anti korupsi nasional. Dengan berpartisipasi dalam aktivitas ini, mahasiswa dapat membantu menciptakan lingkungan yang bebas dari praktik korupsi dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap institusi publik.

### **KESIMPULAN**

Korupsi adalah masalah serius yang merusak berbagai aspek kehidupan bangsa, termasuk ekonomi, sosial, politik, dan hukum. Praktek ini tidak hanya menyebabkan kerugian

finansial yang besar tetapi juga melemahkan integritas, keadilan, dan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Untuk menghadapi tantangan ini, pendidikan anti korupsi menjadi salah satu solusi yang efektif dalam membangun generasi yang berkarakter dan berintegritas.

Pendidikan anti korupsi memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai dasar seperti kejujuran, tanggung jawab, dan transparansi. Dengan pendekatan yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, pendidikan ini dapat mempersiapkan individu untuk memahami bahaya korupsi, menolak praktik-praktiknya, serta berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan adil.

Mahasiswa, sebagai agen perubahan, memiliki peran strategis dalam gerakan anti korupsi. Mereka dapat memulai dari lingkungan terkecil, seperti keluarga dan kampus, hingga berkontribusi pada perubahan di tingkat masyarakat dan nasional. Melalui pendidikan dan keterlibatan aktif, mahasiswa diharapkan mampu memimpin gerakan melawan korupsi, mendorong transparansi, serta memperkuat budaya integritas di berbagai lapisan masyarakat.

Dengan kolaborasi antara pendidikan, masyarakat, dan lembaga pemerintah, pemberantasan korupsi dapat dilakukan secara menyeluruh. Pendidikan anti korupsi bukan hanya menjadi sarana pembelajaran, tetapi juga menjadi alat untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang mampu menjaga masa depan Indonesia dari ancaman korupsi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Luckyto, M., Rahmawati, A., & Sa'diyah, K. (2021). Peran Pendidikan Antikorupsi Sebagai Upaya Pencegahan Dan Pemberantasan Korupsi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, 1(13), 8–12. <http://e-journal.upr.ac.id/index.php/JP-IPSIJuni20218>
- Nur, S. M. (2021). Eduscience : Jurnal Ilmu Pendidikan PENERAPAN PENDIDIKAN ANTI KORUPSI KEPADA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Eduscience*, 6, 111.
- Sukimin, S., & Muryati, D. T. (2022). Pendidikan Anti Korupsi Bagi Siswa Upaya Pencegahan Dini Tindak Pidana Korupsi. *KADARKUM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 84. <https://doi.org/10.26623/kdrkm.v3i1.5091>
- Wibawa, D. S., Agustian, M., & Warmiyati, M. T. (2021). Pendidikan Anti Korupsi sebagai Tindakan Preventif Perilaku Koruptif. *Muqoddima Jurnal Pemikiran Dan Riset Sosiologi*, 2(1), 1–18. <https://doi.org/10.47776/mjprs.002.01.01>